

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENJAGA KONTINYUITAS PRODUKSI PADA PERUSAHAAN TAHU

UD. SADAR JAYA LUMAJANG

(Inventory Control of Raw Materials in an Effort to Maintain Continuity of Production on the UD. Sadar Jaya Company)

Angga Prihartono, Ika sisbintari, Sugengiswono
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: anggaprihartono22@gmail.com

Abstract

This research was intended to describe the control of raw materials carried out by UD. Sadar Jaya Lumajang in smoothing the production processes. The research, using qualitative approach, aimed to understand the phenomenon experienced by the research subject such as behavior, motivation and actions related to the research theme. The research location is a place where the research is conducted in purpose of obtaining required data. This research was conducted at tofu company UD. Sadar Jaya Lumajang located in Sidodadi hamlet, Karangasari village, Districts of Sukodono, Lumajang Regency. The informants in this research were determined by snowball sampling. The research results showed that the use of raw materials for tofu making had been following the quality standard of the raw materials used in the production processes. The implementation of UD Sadar Jaya operation was impossible to achieve if it did not have raw material inventory. The raw material inventory at UD. Sadar Jaya was adjusted by the quantity of production. If demand increased, the production would also be increased. It can be concluded that the increase in consumer demand for tofu products will affect the use of the raw materials of soybean at UD. Sadar Jaya Lumajang. The higher the demand, the higher the use of raw material of soybeans, and vice versa.

Keywords: inventory control, raw materials supply

Pendahuluan

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan usaha untuk menyediakan persediaan bahan baku dengan melakukan suatu perencanaan yang baik. Setiap perusahaan akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk menunjang jalannya proses produksi dalam perusahaannya. Cara pengendalian persediaan bahan baku dalam setiap perusahaan ini akan berbeda-beda, baik dalam hal jumlah unit dari persediaan bahan baku, maupun manajemen atau pengelolaan dari persediaan bahan baku di dalam perusahaan. Persiapan untuk mengadakan pengendalian persediaan bahan baku ini akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga persediaan bahan baku yang ada tersebut akan benar-benar dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan seefisien mungkin. Pengendalian ini berupa penentuan jumlah pemesanan bahan baku yang diikuti dengan karakteristik bahan baku yang digunakan, penetapan kapan saat perusahaan harus melakukan pembelian kembali, menentukan jumlah bahan baku pengaman serta menetapkan jumlah persediaan bahan baku maksimal yang harus ada dalam perusahaan. Melalui berbagai penetapan perhitungan tersebut, diharapkan tersedianya bahan baku dapat mencukupi kelangsungan

proses produksi dengan biaya terendah, sehingga pada akhirnya kelancaran proses produksi tetap terjaga. Beberapa contoh perusahaan yang melakukan pengendalian persediaan bahan baku diantaranya yaitu perusahaan otomotif, perusahaan tekstil, dan industri pengolahan minuman dan makanan seperti industri pengolahan kedelai menjadi tahu.

UD. Sadar Jaya yang berada di kota Lumajang adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada industri tahu, dengan menggunakan kedelai sebagai bahan baku produksinya, perusahaan ini memiliki cukup banyak pesaing. Menurut data yang ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, pada tahun 2011 sudah tercatat 409 produsen tahu yang ada di Lumajang dan masih ada yang belum mendaftarkan diri, tidak menutup kemungkinan jumlah itu akan terus bertambah. Dari 409 produsen yang tergolong produsen terbesar di lumajang sampai saat ini hanya sepuluh produsen saja. Dari sepuluh produsen tersebut UD Sadar Jaya termasuk salah satunya. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2013 UD. Sadar Jaya memiliki kapasitas produksi sebesar 62.240 bak dan membutuhkan kedelai sebagai bahan baku 274,02 ton.

UD. Sadar Jaya Lumajang memiliki permintaan dari berbagai daerah baik di luar kota seperti Malang, Pasuruan

dan lainnya selain memenuhi permintaan dalam wilayah Lumajang sendiri.

Pemenuhan kebutuhan permintaan yang semakin besar maka UD. Sadar Jaya Lumajang biasanya dalam sekali memesan bahan baku kedelai sejumlah dua ton, yang dipergunakan kurang lebih selama tiga minggu. Dalam sekali produksi biasanya perusahaan menggunakan kurang lebih 100 kg kedelai yang nantinya diolah menjadi tahu dan tempe. Persediaan bahan baku tersebut ada kalanya tidak dapat mencukupi kebutuhan pelanggan yang terus meningkat sehingga perusahaan melakukan pemesanan kembali yang menimbulkan adanya biaya tambahan, sebaliknya pada saat tertentu perusahaan tahu tempe UD. Sadar Jaya Lumajang mengalami kelebihan stok bahan baku, hal ini disebabkan berkurangnya permintaan terhadap tahu dan tempe dari konsumen. Selain itu keterlambatan persediaan bahan baku di distributor juga menghambat proses produksi tempe tahu UD. Sadar Jaya Lumajang.

Tinjauan Pustaka

Manajemen produksi dan operasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengatur proses produksi dalam perusahaan. Namun demikian, kadang-kadang masih terdapat berbagai penafsiran yang berbeda-beda mengenai manajemen produksi ini. Menurut Ahyari (2002:46), pengertian manajemen produksi adalah: "Manajemen produksi adalah merupakan suatu proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi di dalam suatu perusahaan. Penerapan proses manajemen dalam bidang produksi ini tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar supaya proses produksi dalam perusahaan ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya."

Sedangkan Haizer dan Render (2005:4), menyatakan manajemen produksi yaitu "Produksi (*production*) adalah proses penciptaan barang dan jasa sedangkan manajemen operasi (*operating management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output".

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen operasi yang saling terkait. Proses pengolahan yang merupakan rangkaian kegiatan memasukan input menggunakan peralatan dan jasa-jasa penunjang sebagai sarana. Kemudian, untuk memungkinkan operasional produksi yang berjalan efektif maka dibutuhkan perencanaan yang setelah itu dilakukan pengendalian dan pengawasan.

Pengendalian

1. Proses Pengendalian

Dalam manajemen perusahaan peranan pengendalian sangat penting. Tetapi sebelum adanya pengendalian harus ada perencanaan terlebih dahulu, sebab perencanaan menjadi dasar fundamental bagi pengendalian. Tanpa perencanaan tidak ada sesuatupun yang dapat dikendalikan/diawasi. Selanjutnya manajemen harus memiliki organisasi yang baik, sebab pengendalian hanya dapat dilakukan atas dasar pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang baik.

Supriyono (2001:17), berpendapat bahwa dalam proses pengendalian terdapat tiga langkah yang perlu dilaksanakan yaitu: (a) identifikasi bidang-bidang yang memerlukan penyelidikan, (b) penyelidikan bidang-bidang tersebut untuk menentukan tindakan yang diperlukan, (c) tindakan, jika penyelidikan menunjukkan perlu adanya tindakan.

2. Persediaan

Istilah persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya mungkin internal ataupun eksternal. Ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap, dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan (Handoko, 1984).

Pengertian mengenai persediaan dalam hal ini merupakan aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu produksi. Jadi, persediaan merupakan bahan-bahan bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu (Rangkuti, 2007).

Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan serta tujuan yang telah ditetapkan maka tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif. Menurut Moleong (2008:11), penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu proses penelitian. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat terarah dan data yang diperoleh menjadi lebih jelas.

- Studi kepustakaan
- Penentuan Lokasi Penelitian
- Observasi Pendahuluan
- Penentuan Karakteristik Informan

Tahap Pengumpulan Data

Tahapan ini berguna untuk mendapatkan dan memperoleh data yang relevan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada yang akan dianalisis lebih lanjut. Tahap yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

- Teknik Observasi
- Teknik Wawancara
- Dokumentasi
- Studi pustaka

Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana seluruh informasi atau data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, dalam arti segala yang muncul diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskripsi kualitatif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Domain dan Analisis Taksonomi. Menurut Sugiyono(2008), analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis Domain (Sugiyono, 2008:441) merupakan proses analisis untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial yang menemukan berbagai kategori yang diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Analisis Taksonomi (Sugiyono, 2008:449) adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan selanjutnya untuk di urai lebih rinci dan mendalam.

Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat perlu untuk dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan karena memiliki derajat kepercayaan yang memadai. Hal ini disebabkan validitas dalam penelitian sangat penting untuk menjaga supaya penelitian tersebut bersifat ilmiah.

Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian didasarkan pada yang diperoleh dan dianalisis sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan atas dasar data yang dianalisis. Metode yang digunakan dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah metode induktif. Metode induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kedalam hal-hal yang bersifat umum, hal ini berarti kesimpulan dalam penelitian didasarkan pada sesuatu yang khusus sehingga kemudian dapat dipahami secara umum.

Hasil penelitian

Proses Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian dapat dicapai melalui pengaturan fungsional, pembebanan tanggung jawab, dan bukti-bukti dokumenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan anggaran penjualan dan produksi dengan penyelesaian produk yang siap untuk dijual dan dikirimkan ke gudang atau pelanggan.

Menurut hasil wawancara Bpk. Khoirul Anam (2 Desember 2013) menyatakan bahwa:

“Ya..benar memang kudu ngerti mengenai pengendalian. Wong kalo tidak paham malah ga karuan nanti produksinya. Pengendalian bahan baku penting dikarenakan supaya lancar, bisa menuhi permintaan konsumen terus proses ga terganggu”.

Pengendalian bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan, yaitu :

- a. Menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang mencakupi untuk pemesanan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara financial.

Proses pengendalian bahan baku yang dilakukan oleh UD. Sadar Jaya dilakukan dengan beberapa langkah. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Eko (2 Desember 2013) menjelaskan bahwa:

“Ada tiga cara pengendaliannya pertama, identifikasi standar bahan baku, terus ngukurinya dan apa yang mau dikerjakan perusahaan dalam melakukan proses pengendalian bahan baku untuk produksi tahu.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengendalian bahan baku diuraikan sebagai berikut.

a. Identifikasi standar bahan baku

Dasar pembuatan tahu adalah melarutkan protein yang terkandung dalam kedelai dengan menggunakan air sebagai pelarutnya. Setelah protein tersebut larut, diusahakan untuk diendapkan kembali dengan penambahan bahan pengendap sampai terbentuk gumpalan-gumpalan protein yang akan menjadi tahu. Untuk memproduksi tahu di gunakan bahan baku pokok, yaitu kedelai. Ada 4 macam kedelai yaitu, kedelai kuning, kedelai hitam, kedelai coklat dan kedelai hijau. Pengrajin tahu biasanya menggunakan kedelai kuning dan berbiji besar.

Adanya standar pemilihan bahan baku kedelai yang digunakan dengan memilih kedelai berbiji besar apabila bobot 100 bijinya lebih dari 13 gram, kedelai berbiji sedang apabila bobot 100 bijinya antara 11 - 13 gram dan kedelai berbiji kecil apabila bobot 100 bijinya antara 7 -11 gram. Selain kedelai kuning, ada juga pengrajin yang menggunakan kedelai jenis lain.

Menurut hasil wawancara Bpk. Khoirul Anam (2 Desember 2013) menyatakan bahwa:

“Bahan bakunya ada standarnya lo. Kedelai sing apik sebagai berikut (1) Bebas dari sisa tanaman (kulit palang potongan batang atau ranting, batu, kerikil, tanah atau biji-bijian); (2) Biji kedelai tidak luka atau bebas serangan hama dan penyakit; (3) Biji kedelai tidak memar; (4) Kulit biji kedelai tidak keriput. Sudah ada ketentuan yang ditetapkan kok mas”

Standarisasi mutu adalah klasifikasi suatu komoditas berdasarkan tingkatan komponen mutu, nilai komersil dan penggunaannya.

Dalam seluruh proses produksi tahu air bersih amat penting, baik untuk mencuci, merendam maupun untuk membuat sari kedelai. Kalau ingin membuat tahu kuning perlu menambah kunyit yang telah diparut dan diperas. Untuk menambah rasa asin, dapat menambah garam, untuk menambah rasa wangi sari kedelai dicampur, misalnya dengan bubuk ketumbar, jintan, kapul, cengek, pala atau bahan-bahan dari ramu-ramuan lain.

Hasil dari identifikasi bahan baku yang dipakai menunjukkan bahwa bahan baku utama tahu yaitu kedelai telah dipilih berdasarkan standar yang telah ditentukan dalam hal ini mengacu pada standar mutu bahan baku utama yang telah digunakan oleh UD. Sadar Jaya.

b. Pengukuran Pengendalian Bahan Baku UD. Sadar Jaya

Pengukuran pengendalian bahan baku sebenarnya mencakup pengamatan laporan statistic, laporan lisan, dan laporan-laporan tertulis tentang pengukuran pengendalian bahan baku di UD. Sadar Jaya. Dalam hal ini pengukuran diarahkan pada besarnya bahan baku yang digunakan selama proses produksi pembuatan tahu di UD. Sadar Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahril Wahda (6 Desember 2013) menyatakan bahwa:

“UD. Sadar Jaya dari beli sampai nyimpan bahan baku dilakukan sesuai prosedur sehingga ga mengganggu proses produksi tahu selama ini”

Pengukuran dalam pengendalian bahan baku meliputi pembelian, persediaan dan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi di UD. Sadar Jaya.

c. Tindakan dalam pengendalian bahan baku

Persediaan bahan baku di dalam perusahaan adalah hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku. Baik disengaja maupun tidak disengaja, baik perusahaan tersebut perusahaan kecil, perusahaan menengah maupun perusahaan besar. Namun demikian, cara penyelenggaraan persediaan bahan baku ini akan berbeda-beda untuk setiap perusahaan-perusahaan tersebut, baik dalam hal jumlah unit dari persediaan bahan baku yang ada di dalam perusahaan, maupun manajemen ataupun pengelolaan dari persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu fungsi manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila UD. Sadar Jaya menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai *opportunity cost*. Demikian pula apabila UD. Sadar Jaya tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan (*stockout cost*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahril Wahda (6 Desember 2013) menjelaskan bahwa

“Ne bahan bakunya ada maka prosesnya lancar, permintaan konsumen terpenuhi. Terus, gudang juga menyediakan bahan baku supaya ga abis. Kalo terlambat malah rugi dik. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan UD. Sadar Jaya dalam hal ini *image* yang kurang baik”

Apapun keadaan suatu UD. Sadar Jaya pada prinsipnya seluruh UD. Sadar Jaya-UD. Sadar Jaya yang melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan pelaksanaan proses produksi pada UD. Sadar Jaya. Beberapa hal yang menyebabkan UD. Sadar Jaya harus menyelenggarakan persediaan bahan baku antara lain sebagai berikut :

- Bahan baku yang akan dipergunakan untuk pelaksanaan proses produksi dari UD. Sadar Jaya tidak akan dapat dibeli atau didatangkan secara satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut akan dipergunakan untuk proses produksi UD. Sadar Jaya. Bahan baku tersebut pada umumnya akan dibeli dalam suatu jumlah unit tertentu, dimana jumlah tersebut akan dipergunakan

untuk menunjang pelaksanaan proses produksi pada UD. Sadar Jaya dalam beberapa waktu tertentu pula (misalnya beberapa hari, minggu, bulan dan lain sebagainya). Dengan keadaan semacam ini maka bahan baku yang sudah dibeli oleh UD. Sadar Jaya dalam UD. Sadar Jaya namun belum dipergunakan untuk pelaksanaan proses produksi akan dianggap sebagai persediaan bahan baku.

- Apabila terdapat keadaan bahwa bahan baku yang diperlukan tidak ada pada UD. Sadar Jaya atau tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan untuk didatangkan ke dalam UD. Sadar Jaya belum datang, maka pelaksanaan kegiatan proses produksi akan terganggu karenanya. Ketiadaan bahan baku dalam UD. Sadar Jaya ini akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi, terutama pada mesin dan peralatan produksi yang langsung memproses bahan baku tersebut. Di dalam waktu berikutnya maka mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan untuk tahap-tahap proses kedua, ketiga dan seterusnya juga akan mengalami kemacetan karena tahap pertama yang langsung mengolah bahan baku tersebut tidak mempunyai keluaran lagi. Proses produksi akan dapat berjalan lancar kembali apabila bahan baku yang diperlukan oleh UD. Sadar Jaya tersebut sudah tersedia untuk diproses. Pengadaan bahan baku dalam keadaan tersebut dapat saja terjadi apabila bahan baku yang dipesan UD. Sadar Jaya datang atau UD. Sadar Jaya yang bersangkutan mengadakan pembelian kepada penjual atau leveransi bahan baku lain, atau mengadakan pembelian mendadak dengan jumlah yang lebih kecil. Cara ini bisa dilaksanakan dengan jalur keadaan normal tersebut tentunya tidak akan menambah keuntungan UD. Sadar Jaya melainkan akan mendatangkan kerugian bagi UD. Sadar Jaya.

- Untuk menghindarkan diri dari keadaan kekurangan bahan baku tersebut, manajemen UD. Sadar Jaya dapat saja memutuskan untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku di dalam jumlah unit yang cukup banyak. Namun demikian, persediaan bahan baku yang cukup besar dalam suatu UD. Sadar Jaya akan membawa berbagai macam akibat yang akan merugikan UD. Sadar Jaya pula. Persediaan bahan baku yang diselenggarakan di dalam jumlah yang cukup besar akan mengakibatkan terjadinya biaya-biaya persediaan bahan yang besar pula. Besarnya biaya persediaan akan mengurangi keuntungan yang seharusnya dapat dicapai oleh UD. Sadar Jaya. serta risiko kerusakan bahan akan semakin tinggi.

Hasil wawancara dengan Bapak Eko (10 Desember 2013) menyatakan:

“Ne pesan bahan baku kedelai di UD. Sadar Jaya Lumajang dilakukan setiap dua minggu sekali atau lebih. Pembelian bahan baku setiap dua minggu sekali atau lebih ini dapat menghemat biaya pembelian bahan baku dan menghindari lonjakan harga kedelai yang tiba-tiba meningkat pesat mengingat perkembangan harga kedelai terus mengalami perubahan yang drastis”

Hal itu menunjukkan bahwa UD. Sadar Jaya Lumajang dalam melakukan pembelian bahan baku memang didasarkan pada harga. Apabila harga kedelai sedang rendah, maka perusahaan akan membeli kedelai dalam jumlah yang besar. Sedangkan apabila harga kedelai tinggi, maka perusahaan mengurangi kuantitas dalam membeli kedelai atau membeli kedelai disesuaikan dengan target produksi yang akan dijalankan.

Dalam mendapatkan bahan baku, UD. Sadar Jaya Lumajang bekerja sama dengan *supplier* dari Distributor Lumajang. *Supplier* mendapat kedelai petani. Perusahaan biasanya membeli kedelai dalam jumlah yang besar, karena pembelian dalam jumlah besar akan lebih murah daripada pembelian dalam eceran. Disamping itu, pembelian bahan baku dalam jumlah besar akan menghemat biaya untuk pemesanan karena perusahaan tidak perlu melakukan pemesanan berulang kali.

Fungsi Pengendalian Persediaan

Dari berbagai fungsi pengendalian persediaan, yang paling sesuai dengan kondisi yang ada pada perusahaan tahu UD. Sadar Jaya Lumajang adalah fungsi antisipasi. Persediaan berfungsi sebagai pengaman bagi perusahaan. Dikatakan sebagai pengaman karena perusahaan tahu UD. Sadar Jaya Lumajang sering menghadapi ketidakpastian permintaan akan produk tahu. Persediaan ini penting bagi UD. Sadar Jaya agar kelancaran proses produksi tidak terganggu dan permintaan pelanggan akan tahu terpenuhi.

Fungsi pengendalian persediaan meliputi fungsi *Decoupling*, *Economic Lost Sizing* dan melakukan antisipasi untuk menghadapi pesanan. Fungsi pengendalian bahan baku dijelaskan sebagai berikut.

a. Persediaan *decoupling*

Persediaan *decoupling* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Untuk dapat memenuhi fungsi ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Persediaan bahan mentah disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung penyediaannya pada *supplier* dalam hal kuantitas dan pengiriman.
- 2) Persediaan barang dalam proses ditujukan agar tiap bagian yang terlibat dapat lebih leluasa dalam berbuat.
- 3) Persediaan barang jadi disiapkan pula dengan tujuan untuk memenuhi permintaan yang bersifat tidak pasti dari pelanggan.

Hasil wawancara dengan Bapak Antok (7 Desember 2013) menyatakan bahwa:

“Kalo beli bahan baku, UD. Sadar Jaya tidak hanya tergantung pada *supplier* tetapi juga bergantung pada persediaan bahan baku yang ada. Selama ini persediaan bahan baku kadang-kadang ada kendala tetapi sudah dapat memenuhi kebutuhan bahan baku produksi tahu secara terus menerus”

Bila ditinjau dari aspek perkembangannya, UD. Sadar Jaya ini merupakan industri tergolong menengah, karena UD. Sadar Jaya ini merupakan industri kecil/ home industri. Oleh karena itu keberadaan aktifitas pembeliannya belum

memiliki wadah tersendiri, dan biasanya kegiatan pembeliannya dilakukan oleh pimpinan UD. Sadar Jaya.

Kegiatan pembelian ini dilakukan secara langsung ketempat *supplier* yang dilakukan sekali. *Supplier* dari UD. Sadar Jaya ini adalah sebuah agen pemasok kedelai di Lumajang. Bila ditinjau dari aspek sistemnya UD. Sadar Jaya ini menggunakan system sentralisasi dimana kewenangan dalam melakukan pembelian hanya terletak pada satu orang.

a.1 Strategi pembelian yang digunakan

Strategi yang digunakan UD. Sadar Jaya adalah dengan pembelian dengan cara biasa, dimana pembelian dilakukan untuk memenuhi keperluan biasa atau rutin. Pembelian semacam ini dilakukan karena proses produksinya adalah terus menerus dengan jumlah yang relatif sama setiap tahunnya. Pembelian pada tahun 2013 dilakukan Luamajang. UD. Sadar Jaya membeli bahan baku dari daerah Luamajang dengan perhitungan sebagai berikut:

Pembelian 24 ton kedelai @ 4000/Kg

Jadi $24.000 \times 4000 = \text{Rp } 96.000.000$

Biaya pembelian Rp 50.000

Syarat pembelian: barang rusak atau cacat dapat dikembalikan

Dalam dua bulan pengiriman januari – april 2007 belum pernah diterima produk rusak

Jadi total pembelian dalam satu bulan adalah:

$\text{Rp } 96.000.000 + \text{Rp } 50.000$

$= \text{Rp } 96.050.000$

UD. Sadar Jaya dengan bekerja sama dengan pemasok dari Lumajang tidak menanggung produk yang rusak yang dikirim karena akan langsung diganti. walaupun harga pembeliannya lebih mahal tetapi kualitas tetap terjaga. Bila bahan yang diterima rusak dan ikut dalam proses produksi maka akan mengganggu proses produksi dan kualitas yang dihasilkan kurang baik

Biaya-biaya yang timbul karena persediaan

Biaya yang dikeluarkan oleh UD. Sadar Jaya Lumajang karena adanya persediaan bahan baku pada produksi tahu, meliputi biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bahan baku.

a. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang timbul selama persediaan masih di gudang. Pada UD. Sadar Jaya Lumajang biaya penyimpanan timbul hanya karena biaya fasilitas yaitu biaya listrik untuk penerangan. Besarnya biaya penyimpanan tersebut adalah Rp. 300,00/kwintal bahan baku kedelai.

b. Biaya-biaya Persediaan Bahan Baku Kedelai

Dalam persediaan bahan baku, perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya terkait masalah pemesanan dan penyimpanan bahan baku. Besarnya biaya tersebut dipengaruhi oleh besarnya bahan baku. Apabila tidak direncanakan dengan baik oleh perusahaan, biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan akan semakin tinggi sehingga berpengaruh dalam total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Karena biaya produksi meningkat maka keuntungan yang diterima

perusahaan akan lebih rendah. Seperti halnya di UD. Sadar Jaya Lumajang dalam mengelola persediaan bahan baku harus mengeluarkan berbagai biaya. Biaya persediaan bahan baku kedelai tersebut meliputi:

c. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Dalam melakukan pemesanan bahan baku, UD. Sadar Jaya Lumajang mengeluarkan biaya pemesanan berupa biaya komunikasi dan biaya bongkar muat. Biaya komunikasi adalah biaya telepon yang dikeluarkan untuk menghubungi *supplier* dan komunikasi terkait masalah pemesanan bahan baku. Sedangkan biaya bongkar yang dikeluarkan adalah biaya untuk menurunkan kedelai dari truk *supplier* ke gudang perusahaan. Untuk biaya transportasi berupa truk dan biaya bahan bakar ditanggung *supplier*.

Biaya pemesanan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD. Sadar Jaya Lumajang dalam rangka pengadaan bahan baku, dimana biaya tersebut meliputi biaya telepon, dan upah. Besarnya biaya pemesanan ini adalah Rp. 400,00 / kwintal. Dengan rincian biaya telepon Rp. 1.000,00 dalam sekali pemesanan dan upah Rp. 65.000,00 untuk tenaga kerja pengangkut tiap pemesanan.

Besarnya biaya pemesanan bahan baku kedelai terus meningkat dari tahun 2008-2013. Biaya komunikasi yaitu telepon cenderung mengalami peningkatan karena dalam melakukan pemesanan pihak perusahaan melakukan beberapa kali komunikasi dengan pihak *supplier*. Biaya bongkar juga mengalami peningkatan dari 17,5 rupiah sampai 20 rupiah per kg.

d. Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost*)

Biaya penyimpanan bahan baku adalah biaya atas persediaan yang dikeluarkan sehubungan dengan penyimpanan sejumlah persediaan tertentu dalam sebuah perusahaan. Di UD. Sadar Jaya Lumajang penyimpanan bahan baku merupakan suatu hal yang sangat penting karena sebagai perusahaan pengolahan produk makan, perusahaan harus menjaga kebersihan bahan baku. Tempat penyimpanan kedelai harus selalu dijaga kebersihannya agar kedelai tidak rusak dan tidak terkontaminasi oleh serangga. Tempat penyimpanan kedelai diatur kelembabannya agar tidak ditumbuhi jamur yang dapat merusak kedelai. Jika terlalu lembab maka kedelai akan mudah berjamur dan tidak bisa digunakan untuk proses produksi. Sedangkan bila terlalu kering atau panas maka bahan akan mudah hancur. Untuk menjaga kelembaban ruangan digunakan lampu pijar agar suhu ruangan tidak terlalu lembab. Peletakan kedelai pun tidak sembarang diletakkan di lantai. Kedelai diletakkan kurang lebih 60 cm dari permukaan lantai. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjaga kelembaban kedelai untuk menghindari dari kontaminasi dan kerusakan. Karena penyimpanan bahan baku sangat penting dalam menjaga kualitas produk, maka biaya dalam penyimpanan bahan baku juga harus diperhatikan oleh perusahaan

Biaya penyimpanan bahan baku yang dikeluarkan oleh UD. Sadar Jaya Lumajang terdiri dari biaya listrik dan biaya tenaga kebersihan. Biaya listrik yang dikeluarkan

adalah untuk lampu pijar yang digunakan untuk mengatur suhu ruangan penyimpanan bahan baku agar tetap awet. Sedangkan biaya tenaga kebersihan adalah gaji satu orang tenaga kebersihan yang besarnya sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Tenaga kebersihan bertanggungjawab atas kebersihan tempat penyimpanan bahan baku karena kebersihan tempat penyimpanan merupakan hal yang penting untuk menjaga kualitas bahan baku yang akan digunakan.

Selama tahun 2008-2013 biaya tenaga kebersihan gudang mengalami kenaikan sesuai dengan UMR Lumajang yang secara berturut-turut dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 sebagai berikut Rp 420.000,00; 500.000,00; 580.000,00; 650.000,00; dan 719.000,00. Tenaga kebersihan hanya satu orang dan sudah cukup mampu untuk menjalankan pekerjaannya dalam menjaga kebersihan gudang. Selain itu juga penggunaan satu tenaga kerja dimaksudkan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam penyimpanan bahan baku. Untuk biaya listrik, dari tahun 2008-2013 mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan biaya tarif listrik per kwh juga mengalami kenaikan setiap tahunnya secara berturut-turut dari tahun sebesar Rp 579,-/kwh; Rp 637,-/kwh; 700,-/kwh; Rp 765,-/kwh dan Rp 840,-/kwh. Secara keseluruhan, peningkatan biaya penyimpanan bahan baku dipengaruhi oleh kenaikan biaya untuk tenaga kebersihan dan biaya listrik gudang.

e. Total Biaya Persediaan Bahan Baku Kedelai

Berdasarkan uraian biaya pemesanan bahan baku dan biaya penyimpanan bahan baku di atas, maka dapat diketahui total biaya persediaan bahan baku UD. Sadar Jaya Lumajang dari tahun 2008-2013. Biaya penyimpanan bahan baku lebih besar dibandingkan dengan biaya pemesanan bahan baku. Hal ini disebabkan karena pengeluaran yang besar dikeluarkan untuk gaji tenaga kebersihan gudang. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemesanan yaitu biaya bongkar dan telepon jumlahnya lebih kecil jika dibandingkan biaya untuk gaji tenaga kebersihan selama satu tahun.

Secara keseluruhan, biaya total persediaan bahan baku pada tahun 2008-2013 selalu mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan harga kedelai yang mengalami peningkatan .

f. Waktu Tunggu (*Lead Time*)

Waktu tunggu (*lead time*) merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku yang dipesan. Berdasarkan wawancara dengan pihak perusahaan, terdapat waktu tunggu dari mulai pemesanan hingga pengiriman bahan baku ke gudang. Akan tetapi dalam praktek atau secara dokumentasi perusahaan belum menentukan adanya waktu tunggu (*lead time*) yang optimal. Hal ini disebabkan karena pengiriman bahan baku tergantung dari *supplier*. Terkadang bahan baku datang dalam 4 hari sampai sepuluh hari setelah pemesanan.

g. Persediaan Pengaman (*Safety stock*)

Menurut Haming dan Nurjamuddin (2007), persediaan pengaman (*safety stock*) atau sering pula disebut *buffer*

stock merupakan unit persediaan yang selalu harus ada dalam perusahaan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan. UD. Sadar Jaya Lumajang sudah menerapkan adanya persediaan pengaman (*safety stock*) persediaan pengaman yang dilakukan oleh perusahaan jumlahnya tidak tentu. Pada tahun 2008-2013 persediaan pengaman kedelai sebesar 49.135 kg, 27.150 kg, 37.560 kg, 19.310 kg, dan 34.085 kg. Persediaan pengaman yang tidak menentu ini disebabkan karena perusahaan dalam melakukan pembelian kedelai berdasarkan waktu yaitu setiap dua minggu sekali atau lebih. Perusahaan melakukan pembelian bahan baku setiap dua minggu sekali atau lebih karena perusahaan ingin menjaga agar bahan baku yang disimpan tetap dalam kondisi yang baik (kedelai tidak rusak karena hama atau serangga gudang dan tidak berjamur karena pengaruh lingkungan gudang). Setiap dua minggu sekali atau lebih perusahaan dalam melakukan pemesanan kedelai tidak terpengaruh dari berapa sisa kedelai yang ada di gudang dari pembelian terakhir. Apabila persediaan di gudang masih sangat banyak maka dalam melakukan pemesanan kedelai berikutnya kuantitasnya dikurangi, sebaliknya apabila persediaan di gudang tinggal sedikit, perusahaan dalam melakukan pemesanan kedelai kuantitasnya diperbanyak. Tapi juga disesuaikan dengan harga kedelai saat itu. Apabila harga kedelai sangat tinggi, maka pembelian disesuaikan dengan target produksi perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tahu Ud. Sadar Jaya Lumajang Penggunaan bahan baku disesuaikan dengan jumlah produksi yang dilakukan. Apabila permintaan meningkat, maka produksi juga akan ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan permintaan konsumen terhadap produk tahu gandum akan mempengaruhi penggunaan bahan baku kedelai di UD. Sadar Jaya Lumajang. Semakin meningkat permintaan maka penggunaan bahan baku kedelai juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dalam mendapatkan bahan baku, UD. Sadar Jaya Lumajang bekerja sama dengan *supplier* dari Distributor Lumajang. *Supplier* mendapat kedelai petani. Perusahaan biasanya membeli kedelai dalam jumlah yang besar, karena pembelian dalam jumlah besar akan lebih murah daripada pembelian dalam eceran. Disamping itu, pembelian bahan baku dalam jumlah besar akan menghemat biaya untuk pemesanan karena perusahaan tidak perlu melakukan pemesanan berulang kali.

Kegiatan pembelian ini dilakukan secara langsung ketempat *supplier* yang dilakukan sekali. *Supplier* dari UD. Sadar Jaya ini adalah sebuah agen pemasok kedelai di Lumajang. Bila ditinjau dari aspek sistemnya UD. Sadar Jaya ini menggunakan system sentralisasi dimana kewenangan dalam melakukan pembelian hanya terletak pada satu orang.

Selama ini UD. Sadar Jaya telah melakukan kegiatan pembelian dengan cukup baik, namun belum dapat

menjamin tingkat efisiensi dalam biaya produksi . dalam melakukan kegiatan pembelian UD. Sadar Jaya telah melakukan pertimbangan dalam hal kualitas dan harga dari bahan-bahan yang akan dibeli, dimana sebelum melakukan pembelian UD. Sadar Jaya meminta sampel bahan kepada *supplier* untuk dipilih sampel yang berkualitas pada harga yang pantas dan dibandingkan dengan *supplier* yang lain.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang perlu disampaikan adalah Perusahaan tahu Ud. Sadar Jaya Lumajang hendaknya menggunakan perhitungan dalam hal pengadaan bahan baku agar bisa meminimalkan biaya-biaya yang timbul karena persediaan.

Daftar Pustaka

- [1]. Ahyari, A. 2003. *Manajemen Produksi Pengendalian Sistem Produksi* buku 1. Yogyakarta : BPFE.
- [2]. Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE
- [3]. Assauri, Soyjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI
- [4]. Assuari, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: BPFE UI.
- [5]. Gitosudarmo, Indrigo dan Mulyono, Agus, 1999. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta
- [6]. Handoko, T.H. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [7]. Hanani, Riza. 2004. *Pengendalian Bahan Baku Pada Perusahaan Mie Sohun UD. Gunung Mas Jember*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Jember
- [8]. Herman, Ardy. 2007. *Pengendalian Bahan Baku Pada Perusahaan Roti Said's Roti*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Jember
- [9]. Heizer, J. dan Render, B. 2005. *Operation Management (Manajemen Operasi)*. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Setyoningsih, D. dan Almahdy, I. Jakarta: Salemba Empat.
- [10]. Joko, S. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- [11]. Joko. 2004. *Brand Equity Ten*. Cetakan. Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [12]. Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13]. Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [14]. Rangkuti, F. 2007. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya, Anggota IKAPI.
- [15]. Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, 2003. *Manajemen Persediaan*; Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [16]. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [17]. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18]. Supriyanto, Agus dan Ida Masruchah. 2000. *Manajemen Purchasing*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

